

## ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG WARUNG MAKAN PADA PANDEMI COVID-19 DI DESA PENTADIO TIMUR KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Harijono Imbran<sup>1</sup>, Masra Ahmad<sup>2</sup>

*Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*  
[harijonoimbran@umgo.ac.id](mailto:harijonoimbran@umgo.ac.id)

### Abstract

This research aims to: determine and analyze the income of food stall traders in the Covid-19 pandemic in the East Pentadio Village, Telaga Biru subDistrict, Gorontalo Regency. The research method uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive type of research. The results based on research findings showed that: 1) The Covid-19 pandemic affected the income of food stall traders. Before the Covid-19 pandemic, the net income of food stall traders reached Rp. 305,200 per day. After the Covid-19 pandemic, food stall traders only pocketed Rp. 147,500 per day, 2) The Covid-19 pandemic affects the operational costs of food stall traders. If before the Covid-19 Pandemic operational expenses reached Rp. 59,550, with the Covid-19 Pandemic, operational costs also increased to Rp. 71,500

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Restaurant Traders, Income.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis Pendapatan Pedagang Warung Makan Pada Pandemi Covid-19 di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Metode Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian didapatkan bahwa: 1) Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan. Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan bersih pedagang warung makan mencapai penerimaan sebesar Rp. 305.200 per hari. Setelah pandemi Covid-19 para pedagang warung makan hanya mengantongi uang sebesar Rp. 147.500 per hari, 2) Pandemi Covid-19 berpengaruh pada biaya operasional pedagang warung makan. Jika sebelum Pandemi Covid-19 pengeluaran operasional mencapai Rp. 59.550, dengan adanya Pandemi Covid-19, biaya operasional pun mengalami kenaikan menjadi Rp. 71.500

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, Pedagang Warung Makan, Pendapatan

*Received: 11 Desember 2021*

*Revised: 11 Desember 2021*

*Accepted: 12 Desember 2021*

### PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19) awal kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina, sudah menimbulkan pandemi serta memunculkan keresahan

warga di semua dunia dikala ini (Azamfirei, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari terdapatnya pandemi ini yakni berubahnya pola mengonsumsi serta pekerjaan akibatnya menimbulkan transformasi

berlangsung pada pasar barang pangan. Terdapatnya ketidakpastian situasi serta tingginya keresahan terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial penduduk, tidak terkecuali pada masyarakat pedagang di Kabupaten Gorontalo khususnya di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Timur. Sebab Covid- 19 ini dipercayai pengaruhi pemasukan pedagang.

Ditengah wabah pandemi Covid- 19 yang lagi berlangsung di Indonesia, banyak akibat yang terjadi bagi perekonomian warga Indonesia, paling utama pedagang di pasar konvensional. Dari sebagian daerah menetapkan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melaksanakan karantina parsial alhasil banyak pedagang yang merugi sebab konsumen sangat jarang malahan tidak ada. Sebagian pedagang warung makan masih mencari peruntungan berdagang walaupun dengan resiko ditertibkan. Hal itu, karena kehidupan mereka amat tergantung pada pemasukan setiap hari. Akibat pandemi Covid- 19 kepada warga sungguh besar, dari sebagian warga yang kesusahan apalagi kehabisan mata pencahariannya untuk penuhi kebutuhan hidup tiap hari, lumpuhnya bermacam akses jalur raya (Kirana dkk, 2020).

Sementara perkembangan ekonomi diperkirakan hadapi penyusutan dari 5, 4%

menjadi 2, 5%, dan malahan bisa menjadi minus 0, 4%. Krisis dampak Covid- 19 dikala ini terjalin dengan cara simultan, alhasil akibatnya sangat dirasakan oleh golongan rentan yang terus menjadi terpuruk, antara lain kelompok usaha yang menginginkan keramaian massa, kelompok pekerja harian lepas, pedagang kaki 5, para pegawai yang terdampak PHK, petani serta warga miskin (Eddyono dan Suzanna, 2020). Siklus kegiatan ekonomi warga amat menyusut dengan cara ekstrem, hingga pemerintah wajib mengambil kebijakan penting yang akseleratif dalam menanggulangi kesulitan ekonomi yang mengenai warga (Olaniyi, 2020). Eksternalitas ekonomi dari Covid- 19 yang sangat jelas nampak dikala ini merupakan kejadian banyaknya pegawai yang dirumahkan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), serta bermacam industri yang mulai ambruk.

Bersumber pada informasi Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) tahun 2020, keseluruhan pekerja yang dirumahkan serta kena PHK sepanjang era pandemi ini sudah menggapai 1. 943. 916 orang dari 114. 340 perusahaan. Situasi itu dengan cara otomatis berakibat pada aspek- aspek lain, paling utama pada pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha rumah makan, serta usaha- usaha warga yang tergantung pada keramaian massa. Tercipta 5, 2 juta

pengangguran terkini dengan penumpukan para pegawai yang terdampak PHK bersama sebagian usaha- usaha kecil warga yang ambruk (gulung tikar). Suasana ini dengan cara otomatis pula pengaruhi daya beli warga yang menyusut secara signifikan, dimana perputaran uang di tengah warga jadi amat sedikit, pada saat yang serupa penciptaan benda juga amat terbatas, alhasil terjalin kekurangan perdagangan dalam siklus perekonomian (Kurniawansyah dkk, 2020).

Nilai penting dalam kebijaksanaan distribusi ini pertama ini adalah diberikan bantuan tunai serta bantuan bahan pokok, sembari melakukan program kemitraan dengan berbagai faktor usaha mikro serta makro masyarakat, yakni diberikannya insentif pada UKKM, usaha- usaha rumahan warga serta pedagang- pedagang kecil. Pemberian bantuan itu dikala ini merupakan tahap yang sangat kongkrit buat memantapkan kedekatan antara pemerintah dengan warga di tengah pandemi Covid- 19 ini. Arah kepada fleksibilitas ekonomi di tengah pandemi Covid- 19 ini dapat dicoba apabila pemerintah dengan cara analitis serta tidak berubah- ubah melaksanakan 3 rancangan kebijaksanaan penting ialah kebijaksanaan alokasi, kebijaksanaan distribusi, serta kebijaksanaan stabilisasi. 3 kebijaksanaan itu wajib ditopang dengan perumusan serta

strategi kongkrit yang cocok dengan situasi empirisnya. Kunci dari penyehatan kembali situasi ekonomi nasional merupakan survival di tingkatan individu serta entitas upaya.

Oleh sebab itu negara wajib memobilisasi segenap usaha, termasuk dengan memberikan stimulan, supaya rakyatnya tidak collaps ketika krisis, senantiasa produktif serta mempunyai pemasukan mencukupi, dan bidang usaha bisa lalu berjalan (Hardiwardoyo, 2020). Upaya skala besar terdampak bisa melaksanakan penghentian sementara operasi dikala Covid- 19 menyerang serta setelah itu sanggup bekerja kembali dikala kondisi sudah wajar sebab mempunyai kapasitas kapitalisasi serta akses pembiayaan yang mencukupi. Kebalikannya, banyak Usaha skala kecil serta mikro (UMKM) yang lebih rentan tidak sanggup bangkit kembali beroperasi dikala kondisi sudah normal kerana modalnya terkikis buat menutupi pengeluaran hidup keluarga (aliran pendapatannya macet sepanjang usaha berhenti beroperasi). Dikala ini pemerintah sudah menetapkan kebijaksanaan mensosialisasikan serta mempraktikkan social distancing, physical distancing, work from home (WFH), serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tertera pada Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2020. Kebijaksanaan itu dirasa

amat menyusahkan pedagang lokal termasuk pedagang warung makan, PKL atau usaha- usaha mikro yang lain.

Covid- 19 yang sangat cepat menyebar serta belum diketahui sampai kapan berakhirnya wabah ini. Melihat perkembangan suasana dikala ini, amat dibutuhkan kajian mengenai proyeksi akibat Covid- 19 kepada kecenderungan (tren) perekonomian masyarakat pedagang saat sebelum pandemi Covid- 19 serta disaat masa pandemi COVID- 19.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata-kata dan atau kalimat. Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan gambaran sebenarnya sesuai dengan kenyataan, fenomena dan fakta yang ditemukan dilapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan fakta sesuai dengan masalah yang diteliti berkaitan dengan fokus kajian. Menurut Arikunto (2009:234) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan." Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metode penelitian deskriptif yang berarti mendeskripsikan obyek penelitian berdasarkan fakta yang nyata apa adanya tanpa melihat hubungan dan membandingkannya dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data dari beberapa sumber, yang dapat dibagi atas:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan angket maupun lembar observasi yang di edarkan kepada para informan yakni pedagang warung makan di Desa Pentadio Timur yang berjumlah 20 orang sebagaimana data usaha masyarakat yang diperoleh di Kantor Desa Pentadio Timur.
2. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tertulis dan digunakan sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder akan diperoleh melalui telaah terhadap referensi perpustakaan yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri adalah:

1. Observasi  
Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu

atau kelompok secara langsung, atau suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu diamati.

## 2. Angket/Lembar Observasi

Merupakan metode dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kepada seluruh informan.

## 3. Dokumentasi

Merupakan metode yang langsung dilakukan dengan cara mengumpulkan keterangan-keterangan yang dapat diperoleh dari dokumen di Kantor Desa Pentadio Timur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program komputer *Microsoft Excel* yaitu untuk menganalisis secara *Crosstab* (grafik tabulasi silang) dengan terlebih dahulu melakukan pemindahan data yang diperoleh ke dalam software *Microsoft Excel* untuk dilakukan tabulasi dan akan mendeskriptifkan dengan menggunakan software *Microsoft Word*, kemudian dianalisis sehingga diperoleh berbagai gambaran yang menunjukkan pendapatan pedagang warung makan pada masa pandemi covid-19.

Metode tabulasi silang (*crosstab*) yang akan mentabulasikan beberapa variabel

yang berbeda ke dalam suatu matriks, hasil tabulasi silang disajikan dalam bentuk suatu tabel dengan variabel-variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris tabel tersebut. Untuk mengamati dan menganalisa variabel-variabel tersebut dipakai dengan tabel dua dimensi yang merupakan cara yang termudah.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang mendalam, triangulasi, pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota, terdiri dari uji kredibilitas data, uji dependabilitas dan uji audit trail sesuai dengan pendapat Moleong (2007:56) bahwa dalam pengecekan keabsahan data yang mencakup 3 aspek antara lain:

### 1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah data yang telah terkumpul dapat dipercaya, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh kepada sumber lain pada waktu yang berlainan dengan metode pendekatan lain;
- b. Member check, yaitu dilakukan dengan mengkonfirmasi data kepada informan yang pernah diwawancarai;

- c. Mengadakan pengamatan terus menerus atau secara berulang-ulang pada lokasi penelitian;
  - d. Mendiskusikan data tersebut dengan orang lain atau pihak terkait dengan keadaan di lokasi penelitian;
  - e. Tekun dalam mengamati sehingga ditemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan tau isu yang dicari;
  - f. Menganalisis kasus negatif atau yang tidak sesuai dengan yang ditunjukkan oleh data lain sebelum dirumuskan simpulan akhir hingga batas waktu tertentu;
  - g. Mengecek interpretasi dan simpulan pada hasil data dan dokumen.
2. Uji Dependabilitas  
Analisis dilakukan dengan mengadakan wawancara beruntun kepada informan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian hasilnya dianalisis, apabila hasilnya sama berarti data tersebut dapat dipercaya.
  3. Uji Audit Trail  
Uji audit trail dilakukan dengan maksud untuk memeriksa kebenaran seluruh proses dan tahapan penelitian, dimana kebenaran yang diperiksa adalah semua ketentuan dan kebenaran data serta tafsirnya pada seluruh tahapan yang dilalui mulai dari awal sampai akhir

penelitian seperti mengumpul data dari berbagai sumber, merevisi data, dan menganalisisnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan microsoft excel baik tabel maupun grafik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk hasil kuesioner yang dibagikan menyangkut biaya operasional pedagang warung makan yang diurai sebelum dan setelah pandemi Covid-19 serta tingkat pendapatan pedagang warung makan yang juga diurai atas pendapatan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Penelitian ini melibatkan 20 responden yang berprofesi sebagai pedagang warung makan yang berdomisili di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Adapun hasil data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

#### **1. Rata-Rata Penerimaan Kotor Perhari**

Menurut Kasmir (2011:303) menerangkan jika Penerimaan Kotor (*gross Profit*) maksudnya penerimaan yang didapat saat sebelum dikurangi biaya-biaya yang jadi pengeluaran. Dalam kesehariannya pedagang warung makan dalam mencari penghidupannya mengawali pekerjaan dari pagi sampai petang hari. Pada umumnya dalam satu hari yang

diperoleh oleh pedagang warung makan amat fluktuatif, maksudnya tiap harinya pemasukan yang diperoleh tidak senantiasa, terdapat banyak serta tidak jarang pula memperoleh hasil yang tidak sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Perihal ini diakibatkan

banyak aspek yang mempengaruhinya, semacam minimnya konsumen, terdapatnya pembatasan jam buka usaha dan perihal yang lain yang terpaut dengan pendapatan pemasukan setiap hari pedagang warung makan.

Tabel 1. Rata-Rata Penerimaan Kotor perhari Pedagang Warung Makan

Uraian	Sebelum Pandemi Covid-19 (Rp)	Setelah Pandemi Covid-19 (Rp)	Perbedaan (Rp)
Penerimaan kotor (Rp) / Hari	364.750	219.000	145.750

Sumber: Hasil Olahan data Primer, 2021

Gambaran penerimaan kotor dalam tabel 1 diatas merupakan rata-rata penerimaan kotor yang didapat dari 20 pedagang warung makan perhari kerjanya. Penerimaan kotor pedagang warung makan mengalami penurunan sebesar Rp. 145.750. penurunan tersebut akan cukup mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pedagang warung makan.

## 2. Rata-Rata Pengeluaran Perhari

Berdasarkan penerimaan kotor yang diterima oleh pedagang warung makan, terdapat beberapa pengeluaran yakni berupa biaya operasional terdiri atas biaya retribusi, biaya bahan bakar minyak (transportasi) dan biaya makan dan minum.

Tabel 2. Rata-Rata Pengeluaran Pedagang warung makan Perhari

No	Jenis Pengeluaran	Sebelum Pandemi Covid-19 (Rp)	Setelah Pandemi Covid-19 (Rp)	Perbedaan (Rp)
1.	By. Retribusi	300	0	300
2.	By. BBM	13.500	21.450	7.950
3.	By. Makan	45.750	49.750	4.000
Jumlah Pengeluaran		59.550	71.500	12.250

Sumber: Hasil Olahan data Primer, 2021

Berdasarkan perhitungan rata-rata pengeluaran pedagang warung makan sebanyak 20 orang, dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk biaya makan dan minum paling besar yakni mencapai Rp. 45.750., setelah itu biaya bahan bakar

minyak (transportasi) sebesar Rp. 13.500, dan biaya untuk retribusi sebesar Rp. 300.

## 3. Rata-Rata Penerimaan Bersih Perhari

Berdasarkan tabel 1 dan 2, dapat dilihat bahwa penerimaan kotor mengalami penurunan dan biaya operasional mengalami peningkatan, sehingga hal ini

menyebabkan penerimaan rata-rata bersih yang didapatkan oleh pedagang warung makan juga mengalami penurunan

sebagaimana diperlihatkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan Bersih Perhari Pedagang Warung Makan

Uraian	Sebelum Pandemi Covid-19 (Rp)	Setelah Pandemi Covid-19 (Rp)	Perbedaan (Rp)
Penerimaan Kotor	364.750	219.000	145.750
Pengeluaran	59.550	71.500	12.250
Penerimaan Bersih	305.200	147.500	133.500

Sumber: Hasil Olahan data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa penerimaan kotor pedagang warung makan mengalami penurunan sebesar Rp. 145.750, pengeluaran pedagang warung makan mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.250, dan penerimaan bersih pedagang warung makan mengalami penurunan sebesar Rp. 133.500.

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa penerimaan kotor mengalami penurunan sedangkan biaya operasional pedagang warung makan mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan rata-rata penerimaan bersih yang diperoleh menurun sebesar Rp. 133.500. Sebelum Pandemi Covid-19 penerimaan bersih pedagang warung makan mencapai penerimaan sebesar Rp. 305.200 per hari. Setelah Pandemi Covid-19 para pedagang warung makan hanya mengantongi uang sebesar Rp. 147.500 per hari. Walaupun penerimaan bersih para pedagang warung makan

mengalami penurunan, tetapi para pedagang mau tidak mau harus tetap menjalankan profesinya demi untuk tetap bisa bertahan pada masa pandemi seperti saat ini.

Dari uraian dan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, dampak Pandemi Covid-19 cukup signifikan dalam mempengaruhi pendapatan dari pedagang warung makan, karena dengan adanya Pandemi Covid-19 tentunya juga akan berdampak pada menurunnya tingkat pembeli, serta biaya lainnya yang secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan pedagang warung makan.

Hal-hal yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan para pedagang adalah adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Penyebab lainnya yang mungkin juga menjadi alasan terjadinya penurunan jumlah pengunjung yaitu daya beli masyarakat yang semakin menurun berkurangnya jumlah pembeli yang datang untuk membeli

makanan serta adanya keterbatasan akses dimana pemerintah pada setiap kesempatan selalu mengarahkan masyarakat untuk tetap dirumah serta dibatasinya setiap jumlah kapasitas dalam sebuah ruangan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniawansyah dkk (2020) yang mengatakan eksternalitas ekonomi dari Covid-19 yang paling nyata terlihat saat ini adalah fenomena banyaknya karyawan yang dirumahkan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan berbagai perusahaan yang mulai bangkrut. Situasi tersebut secara otomatis berdampak pada aspek- aspek lain, terutama kepada pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha rumah makan, dan usaha-usaha masyarakat yang bergantung pada keramaian massa. Situasi ini secara otomatis pula mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun secara signifikan, dimana perputaran uang di tengah masyarakat menjadi sangat minim, pada saat yang sama produksi barang pun sangat terbatas, sehingga terjadi defisit perdagangan dalam siklus perekonomian.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang warung makan di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan. Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan bersih pedagang warung makan mencapai penerimaan sebesar Rp. 305.200 per hari. Setelah pandemi Covid-19 para pedagang warung makan hanya mengantongi uang sebesar Rp. 147.500 per hari.
2. Pandemi Covid-19 berpengaruh pada biaya operasional pedagang warung makan. Jika sebelum Pandemi Covid-19 pengeluaran operasional mencapai Rp. 59.550, dengan adanya Pandemi Covid-19, biaya operasional pun mengalami kenaikan menjadi Rp. 71.500.

### **Saran**

Berdasarkan hasil studi ini penulis menyarankan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan, seperti berikut:

1. Dalam rangka upaya peningkatan pendapatan pedagang warung makan pada masa pandemi Covid-19, hendaknya pemerintah daerah sedikit melonggarkan kebijakan bagi pedagang.
2. Pemerintah diharapkan melakukan pemerataan dalam penyaluran program-program bantuan seperti beras miskin, beasiswa dll. Hal tersebut dapat membantu meminimumkan pengeluaran rumah tangga masyarakat golongan

menengah ke bawah, termasuk para pedagang warung makan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azamfirei R. (2020). The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics? *The Journal of Critical Care Medicine* 6 (1): p3-4.
- Eddyono dan Suzanna. (2020). *Pandemi dan Yang Tersingkir: Menakar Urgensi Kebijakan Inklusif Penanganan Covid-19*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM: UGM Press.
- Hardiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol. 2 No. 2 April 2020. 83-92
- Kirana, J., Rajagukguk, K.P., Lubis, E.L.S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. Vol.1 No. 1 Juni 2020. 64-69.
- Kurniawansyah, H., Amrullah, M., Salahuddin, Muslim, Sri Nurhidayati. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, Vol. 1 No. 2. 130-139.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Olaniyi and Evans. (2020). Socioeconomic Impacts of Novel Coronavirus: The policy solutions. *BizEcons Quarterly*, Strides Educational Foundation. Vol. 7. 3- 12.